



Pengaruh Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Saham Syariah yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2019 – 2023)

Arika Nur'Aini¹, Desy Mariani²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the effect of efficiency, sales growth, capital working, and firm age on firm profitability in Companies publish syariah stock that listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2019 – 2023 period of 70 companies. The data used in this study were obtained from financial statement data and annual reports. The population in this study are companies that publish syariah stock that listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70). The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 185 sample data from 37 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this study indicate that efficiency and sales growth have a positive effect on firm profitability, capital working have a negative effect on firm profitability, and firm age has no effect on firm profitability.*

Keywords: *Efficiency, Sales Growth, Capital Working, Firm Age, Firm Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019 – 2023 sebanyak 70 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 185 data sampel dari 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Efisiensi, Pertumbuhan Pejualan, Modal Kerja, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan elemen kunci bagi keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan (Komala et al., 2023). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya.

Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena laba merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan dan sering dijadikan salah satu indikator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka. Menurut Dewi et al. (2021)

perusahaan yang dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan pendapatan yang konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menaruh investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan lebih, mampu berekspansi menjelajahi pasar baru dan mengembangkan produk baru demi mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaannya di pasar. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik secara finansial mampu menawarkan kompensasi, tunjangan, dan peluang pengembangan karir yang lebih baik bagi karyawan sehingga meningkatkan semangat dan retensi karyawan untuk bekerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator kunci keberhasilan dan keberlanjutan sebuah perusahaan.

Profitabilitas dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya dalam memperoleh laba. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk menilai posisi perusahaan dengan kompetitor, mengukur efektivitas pengelolaan aset, dan menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan biaya minimal (Fahmi, 2018).

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu hal yang masuk ke dalam pertimbangan para investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki (Mariani, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu efisiensi. Efisiensi merupakan kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba yang optimal dengan biaya yang terjangkau. Efisiensi perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata (Sianturi & Anjelina, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena efisiensi berpengaruh terhadap biaya operasional dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan output yang optimal dengan biaya yang terjangkau akan lebih mudah meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jen Erika Marintan Sianturi dan Anjelina (2021) menyatakan bahwa efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dalam perusahaan yang menunjukkan percepatan dan peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan perusahaan (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena jika penjualan perusahaan bertambah maka pendapatan perusahaan juga akan bertambah. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Neni Suliyanti dan Damayanti (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas lancar (Sudarisman, 2019).

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan lama waktu hidup suatu organisasi atau perusahaan (Hermawinta & Sufiyati, 2023). Umur perusahaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang cukup kompleks. Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman, jaringan, dan sumber daya yang baik, namun perusahaan yang lebih muda cenderung lebih gesit dan inovatif. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyeimbangkan pengalaman dengan inovasi guna meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya Ahmad Juliana dan Melisa (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih muda tidak memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola bisnis, yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih tua juga memiliki kepercayaan yang lebih baik, struktur modal yang lebih stabil, investasi yang lebih efektif, dan lebih terlatih dalam mengelola hutang dan modal sendiri dikarenakan pengalaman perusahaan yang lebih banyak (Zuchrinata & Yunita, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim yaitu pemilik informasi, memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima, yaitu investor dan pelaku bisnis lain (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Unsur dalam teori sinyal terdiri dari tiga unsur, yaitu pemberi sinyal, sinyal, dan penerima sinyal. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Jogiyanto (2010) menjelaskan bahwa sinyal yang berupa informasi dari manajemen akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu oleh investor apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Pratama, 2021).

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam memberikan sinyal informasi kepada para investor. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya demi menghasilkan keuntungan (Heri Winarno, 2019).

Hubungan profitabilitas dengan teori sinyal menunjukkan pentingnya profitabilitas dalam mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi keputusan para investor. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal yang baik bagi investor karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara efisien, dan prospek perusahaan yang cerah di masa depan. Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin meningkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik (Putra et al., 2021).

Adapun dalam pertumbuhan penjualan, teori sinyal memainkan peran penting dalam memahami bagaimana pertumbuhan penjualan dapat ditingkatkan. Pertumbuhan penjualan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor tentang bagaimana perusahaan mengelola penjualan dan menghasilkan laba. Informasi ini digunakan sebagai sinyal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan menghasilkan laba (Kudus & Meidiyustiani, 2022).

Menurut Murti et al. (2024) Investor akan menginterpretasikan umur perusahaan yang lebih panjang sebagai sinyal positif dan akan merespon secara positif dengan meningkatkan investasi atau harga saham perusahaan. Umur perusahaan yang lebih panjang dapat meningkatkan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan karena menganggap

perusahaan telah memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih paham terkait kebijakan yang berlaku. Sebaliknya, umur perusahaan yang lebih pendek dapat memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan masih dalam tahap pengembangan dan belum memiliki pengalaman yang cukup. Hal ini dapat mengakibatkan investor menjadi skeptis terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan menghasilkan laba (Murti et al., 2024).

Oleh karena itu, teori sinyal berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk menentukan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak, yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan ke depannya. Penggunaan teori ini didukung oleh beberapa penelitian antara lain Sari *et al.* (2019), Richard dan Dermawan (2022), Marintan dan Anjelina (2021), dan Dewi *et al.*, (2020) yang sebelumnya juga menggunakan teori ini.

Profitabilitas

Menurut Tulsian (2014) dalam Faoziyyah & Laila (2020), profitabilitas terdiri dari dua kata profit dan *ability* yang berarti laba dan kemampuan. Riyanto. & Firmansyah (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode, yang mana perusahaan yang memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Laba dan profitabilitas merupakan dua hal yang terkait namun pada dasarnya memiliki konsep yang berbeda. Menurut Husnan (2019) laba merupakan selisih antara total pendapatan dengan total beban. Sedangkan profitabilitas berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga menggambarkan tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan.

Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran untuk membandingkan hasil *output* dari suatu proses dengan hasil *input* nya (Sianturi & Anjelina, 2021). *Output* tersebut merupakan hasil operasi dalam satu periode dari total pendapatan sedangkan *input* adalah total pengeluaran untuk memperoleh pendapatan tersebut. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua kegiatan operasional secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan memperoleh keuntungan maksimal, dengan begitu profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat (Widyastuti & Aulia, 2021),

Kasmir (2019) mendefinisikan efisiensi sebagai kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan hasil dari sebuah pekerjaan dengan sedikit sumber daya seperti dana, tenaga, atau waktu. Semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan maka semakin efisien. Meskipun begitu, efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional serta tidak boleh mengorbankan kualitas produk maupun kepuasan konsumen.

Menurut Henny & Susanto (2019) efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah *Asset Turnover Ratio* (ATR). Rasio ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah nominal aset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan membandingkannya dengan tahun lalu (Suliyanti & Damayanti, 2022). Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai pertumbuhan ini maka akan semakin baik.

Menurut Pasaribu (2023) pertumbuhan penjualan mencerminkan permintaan pasar dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan yang baik dapat dilihat salah satunya dari aspek penjualannya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan (Kudus & Meidiyustiani, 2022).

Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Suliyanti & Damayanti, 2022). Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Widyastuti & Aulia, 2021).

Menurut Kasmir (2019) modal kerja merupakan modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam waktu jangka pendek. Pembiayaan

kegiatan operasional perusahaan seperti pemberian uang muka, pembayaran gaji karyawan, dan lain sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya ini diharapkan akan kembali lagi ke perusahaan dalam jangka waktu pendek, dapat melalui pendapatan dari penjualan barang atau pendapatan jasa. Pendapatan yang masuk dari penjualan barang atau pendapatan jasa ini akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Adapun besar kecilnya nominal modal kerja menurut Riyanto dan Firmansyah (2020) tergantung pada peputaran atau terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap hari.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut (Juliana & Melisa, 2019). Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman, jaringan, dan sumber daya yang baik, namun perusahaan yang lebih muda cenderung lebih gesit dan inovatif. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyeimbangkan pengalaman dengan inovasi guna meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) umur perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola bisnis. Perusahaan yang lebih tua dipandang lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi, memiliki struktur modal yang lebih stabil, investasi yang lebih efektif, dan lebih terlatih dalam mengelola hutang serta modal sendiri dikarenakan pengalaman perusahaan yang lebih banyak (Zuchrinata & Yunita, 2019).

Menurut Yunanto (2022) perusahaan yang lebih muda cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang baru berdiri biasanya memiliki pengeluaran tinggi dalam investasi karena harus mengeluarkan biaya untuk pengembangan produk, marketing, dan lain-lain. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, dikarenakan biaya yang tinggi dapat mengurangi laba. Perusahaan yang lebih muda juga cenderung memiliki hutang yang tinggi, sulit mendapatkan kepercayaan investor, dan kurang efektif dalam mengelola sumber daya dikarenakan keterbatasan pengalaman dalam mengelola bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji serta membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan (www.rasanresearch.com).

Tipe penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antar variabel-variabel yang diteliti dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan penelitian asosiatif kausal menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk angka. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efisiensi, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode tahun 2019-2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2023. Alasan pemilihan perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di JII70 sebagai objek penelitian adalah karena saham syariah memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang di negara yang mayoritas penduduknya beragama islam seperti Indonesia. Di Indonesia saham syariah memiliki potensi yang besar, dukungan pemerintah yang kuat, dan tren permintaan produk dan layanan keuangan syariah yang terus meningkat. Saham syariah juga merupakan solusi bagi investor yang ingin berinvestasi tanpa khawatir dengan kehalalan instrumen investasi yang dipilih. Semakin tingginya minat dan kebutuhan

masyarakat akan saham syariah membuat perusahaan yang menerbitkan saham syariah semakin berkembang dan tingkat profitabilitasnya pun akan meningkat.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota dari golongan atau obyek penelitian sebagai dasar untuk mendapatkan keterangan atau kesimpulan dari golongan yang diteliti. Tujuan penggunaan sampel dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan efisien, selain itu sampel juga digunakan untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam pengumpulan data penelitian (www.kompas.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Berikut beberapa pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023 secara lengkap dan konsisten.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Data ini disusun menggunakan metode data kuantitatif yang berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pada setiap variabel bebas yakni efisiensi, modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang secara konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) selama 5 (lima) tahun berturut-turut periode 2019-2023.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu efisiensi, modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan, sedangkan pada variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada setiap variabel tersebut.

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019 sampai dengan 2023. Berikut merupakan hasil uji statistik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi	185	.1503171158	3.822205041	.8083284717	.6150916614
Pertumbuhan Penjualan	185	-52.9	155.8	7.102	24.5270
Modal Kerja	185	951329000	2.E+14	2.33E+13	2.896E+13
Umur Perusahaan	185	20	90	43.17	14.162
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang berisi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel 4.3 di atas menunjukkan statistik deskriptif tiap variabel penelitian dengan sampel yang telah diolah dengan menggunakan SPSS yang menghasilkan statistik deskriptif penelitian sebagai berikut :

1) Efisiensi

Pada variabel efisiensi yang diprosikan dengan *Asset Turnover Ratio* (ATR) memiliki nilai terendah sebesar 0.15 serta nilai tertinggi sebesar 3.82. Untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.80 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.61.

2) Pertumbuhan Penjualan

Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah sebesar -52.9 serta nilai tertinggi sebesar 155.8. Untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 7.102 dengan nilai standar deviasi sebesar 24.52.

3) Modal Kerja

Pada variabel modal kerja memiliki nilai terendah sebesar 951329000 serta nilai tertinggi sebesar 2.E+14. Untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2.33E+13 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.896E+13.

4) Umur Perusahaan

Pada variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 20 serta nilai tertinggi sebesar 90. Untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 43.17 dengan nilai standar deviasi sebesar 14.162.

Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan mencari dokumen perusahaan seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan di bursa efek. Data penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22.

a. Uji Asumsi Klasik

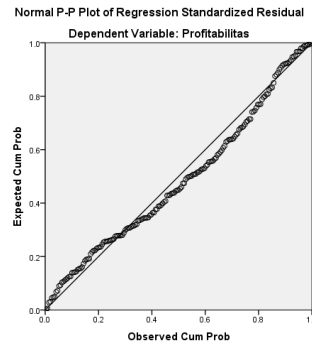
Sebelum dilakukannya penelitian, diperlukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah model penelitian yang *valid*. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas diuji untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara, yakni analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data adalah jika data menyebar sekitaran garis diagonal, maka residual berdistribusi secara normal. Analisis grafik ini dapat dilihat pada pengujian normalitas dari penyebaran data dalam grafik normal *P-P Plot* seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22 (2024).

Gambar 1. Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1 grafik normal *P-P Plot of regression standarized residual* di atas telah menunjukkan bahwa distribusi pada titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas serta menandakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Analisis Statistik

Dalam penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data tidak hanya dapat dilihat dari grafik normal *P-P Plot*, melainkan menggunakan uji statistik yang dapat memperkuat hasil untuk menguji normalitas residual yakni dengan menggunakan analisis statistik non-parametik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Sig-Value* lebih dari 0,05 maka dinyatakan distribusinya normal, sebaliknya jika nilai *Sig-Value* kurang dari 0,05 maka distribusinya tidaklah normal. Hasil uji normalitas dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.22742290
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.052
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.150 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 2, *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,150 ($0,150 > 0,05$). Hal ini berarti data dalam penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik mempunyai syarat untuk dideteksi ada tidaknya multikolinearitas, dengan melihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efisiensi	.952	1.051
	Pertumbuhan Penjualan	.971	1.029
	Modal Kerja	.962	1.039
	Umur Perusahaan	.979	1.021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang diuji. Berikut output dari masing-masing variabel:

- 1) Efisiensi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,952 ($0,952 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,051 ($1,051 < 10$).
- 2) Pertumbuhan penjualan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,971 ($0,971 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,029 ($1,029 < 10$).
- 3) Modal kerja memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,962 ($0,962 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,039 ($1,039 < 10$).
- 4) Umur perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,979 ($0,979 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,021 ($1,021 < 10$).

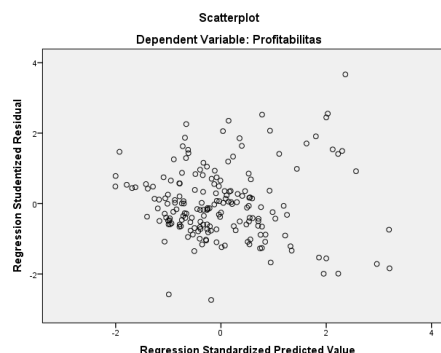
Dari hasil output pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini terdapat dua cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui uji grafik *scatterplot* dan melakukan uji *spearman's rho* sebagai berikut:

1. Uji Grafik *Scatterplot*

Uji grafik *scatterplot* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu yang menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat pada grafik *scatter plot* antara nilai prediktif dan residual.



Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membuat pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (residual), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji *Spearman's Rho*

Uji *Spearman's Rho* dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji *Spearman's Rho*

		Correlations					
		Efisiensi	Pertumbuhan Penjualan	Modal Kerja	Umur Perusahaan	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Efisiensi	Correlation Coefficient	1.000	.151*	-.163*	.008	.122
		Sig. (2-tailed)	.	.040	.027	.909	.098
		N	185	185	185	185	185
Pertumbuhan Penjualan		Correlation Coefficient	.151*	1.000	.140	-.060	-.096
		Sig. (2-tailed)	.040	.	.058	.415	.195
		N	185	185	185	185	185
Modal Kerja		Correlation Coefficient	-.163*	.140	1.000	.086	-.057
		Sig. (2-tailed)	.027	.058	.	.242	.439
		N	185	185	185	185	185
Umur Perusahaan		Correlation Coefficient	.008	-.060	.086	1.000	-.144
		Sig. (2-tailed)	.909	.415	.242	.	.050
		N	185	185	185	185	185
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.122	-.096	-.057	-.144	1.000
		Sig. (2-tailed)	.098	.195	.439	.050	.
		N	185	185	185	185	185

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4, uji *Spearman's Rho* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada masing-masing variabel yaitu pada variabel efisiensi sebesar 0,098, pertumbuhan penjualan sebesar 0,195, modal kerja sebesar 0,439, dan umur perusahaan sebesar 0,050. Dari empat variabel tersebut masing-masing nilai Sig. nya tidak kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu satu periode dengan periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.249	7,32767	2,288

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Efisiensi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji SPSS didapatkan nilai DW dari model regresi adalah 2,288. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 185 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka diperoleh batas atas dU adalah 1,803 dan batas bawah dL adalah 1,7146, sehingga nilai DW 2,288 lebih besar dari $4 - dU$ yaitu $4 - 1,80 = 2,20$ dan lebih kecil dari $4 - dL$ yaitu $4 - 1,71 = 2,29$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dalam penelitian ini ($4 - dU < DW < 4 - dL$).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, Nilai *R-squared* berada di antara 0 dan 1. Nilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai 1 mengindikasikan bahwa semua perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.227	7.434671483

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil *adjusted R Square* sebesar 0,227 atau 22,7%. Koefisien menunjukkan bahwa 22,7% variabel profitabilitas perusahaan ditentukan oleh variabel efisiensi, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan umur

perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 77,3% (100% - 22,7%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti rasio kas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *current ratio*, *quick ratio*, dan struktur modal.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan.

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.997	1.982		1.512	.132
	Efisiensi	3.926	.913	.286	4.298	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.105	.023	.305	4.639	.000
	Modal Kerja	-4.685E-14	.000	-.160	-2.428	.016
	Umur Perusahaan	.075	.039	.126	1.917	.057

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9, maka bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 2,997 + 3,926X_1 + 0,105X_2 + -4,685E-14X_3 + 0,075X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Penjualan

A = konstanta

X3 = Modal Kerja

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

X4 = Umur Perusahaan

X1 = Efisiensi

e = Error (Nilai Kesalahan)

d. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di output SPSS dengan pengambilan keputusan dapat melihat dari hasil sig < 0.05 atau hasil F hitung > F tabel. Berikut adalah hasil output SPSS untuk uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3206.791	4	801.698	14.504	.000 ^b
	Residual	9949.381	180	55.274		
	Total	13156.172	184			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel di atas bahwa F hitung sebesar 14,504 sedangkan nilai F tabel dengan angka $df_1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 185 - 4 - 1 = 180$ sebesar 2,42, sehingga F hitung ($14,504 > F_{tabel}(0,05;4;180)$) (2,42). Maka F hitung sebesar 14,504 lebih besar dari F tabel 2,42 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu terdiri dari Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan, yang berarti model regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

e. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas Perusahaan. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel.

Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 185 - 4 - 1 = 180$, yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 180 dengan tingkat sig sebesar 0,05 maka nilai T tabel ($5\%;180$) sebesar 1,653. Berikut adalah hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.997	1.982		1.512	.132
	Efisiensi	3.926	.913	.286	4.298	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.105	.023	.305	4.639	.000
	Modal Kerja	-4.685E-14	.000	-.160	-2.428	.016
	Umur Perusahaan	.075	.039	.126	1.917	.057

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan, berikut merupakan hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti efisiensi dapat digunakan sebagai prediktor dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, karena artinya tingkat efisiensi yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan pendapatan.

Efisiensi merupakan suatu ukuran untuk membandingkan hasil *output* dari suatu proses dengan hasil *input* nya (Sianturi & Anjelina, 2021). *Output* tersebut merupakan hasil operasi dalam satu periode dari total pendapatan sedangkan *input* adalah total pengeluaran untuk memperoleh pendapatan tersebut. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua kegiatan operasional secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan memperoleh keuntungan maksimal, dengan begitu profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat (Widyastuti & Aulia, 2021). Dalam penelitian ini, efisiensi diprosikan dengan *Asset Turnover Ratio (ATR)*. Rasio ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah nominal aset yang dimiliki perusahaan. Semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai

hasil yang diinginkan maka semakin efisien dan keuntungan (profit) yang didapatkan akan semakin besar.

Dalam teori sinyal, efisiensi memiliki kemampuan untuk memberikan sinyal dalam konteks keuangan dan bisnis. Efisiensi dalam konteks keuangan dan bisnis mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil maksimal dengan sumber daya yang minimal (www.gramedia.com). Hal ini melibatkan optimalisasi proses, menghindari pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan sumber daya akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan penjualan atau pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Maka, hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan pendapatan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sianturi & Anjelina (2021) dan Henny & Susanto (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari et al. (2019), Richard & Dermawan (2022), Dewi et al. (2020) menyatakan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai prediktor dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, karena artinya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan dan menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola penjualan dan menghasilkan laba.

Pertumbuhan penjualan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dalam perusahaan yang menunjukkan percepatan dan peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan perusahaan (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan penjualan mencerminkan permintaan pasar dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Perusahaan yang baik dapat dilihat salah satunya dari aspek penjualannya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin menurun.

Pertumbuhan dalam teori sinyal memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor tentang bagaimana perusahaan mengelola penjualan dan menghasilkan laba. Informasi ini digunakan sebagai sinyal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan menghasilkan laba (Kudus & Meidiyustiani, 2022). Pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola penjualan dan menghasilkan laba. Investor akan menginterpretasikan pertumbuhan penjualan yang tinggi sebagai sinyal positif dan akan merespon secara positif dengan meningkatkan investasi atau harga saham perusahaan. Maka, hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka membuat profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widhi & Suarmanayasa (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan Suliyanti & Damayanti (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

3) Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Maka variabel modal kerja dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada profitabilitas perusahaan secara berkebalikan. Artinya semakin kecil modal kerja justru semakin meningkat tingkat profitabilitas perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Sebaliknya, semakin besar modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Penelitian ini menolak teori sinyal yang menyatakan bahwa modal kerja yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas lancar (Sudarisman, 2019). Dana yang telah

dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya ini diharapkan akan kembali lagi ke perusahaan dalam jangka waktu pendek, dapat melalui pendapatan dari penjualan barang atau pendapatan jasa. Jumlah modal kerja yang berlebihan mengindikasikan bahwa dana perusahaan hanya disimpan alias menganggur tidak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau peningkatan produktivitas, sehingga perusahaan gagal memperoleh keuntungan yang lebih besar (Widyastuti & Aulia, 2021).

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas lainnya adalah bahwa modal kerja yang berlebihan memerlukan biaya penyimpanan dan perawatan. Dengan demikian profitabilitas akan menurun. Selain itu, modal kerja yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya karena besarnya modal yang hanya disimpan. Terlambatnya ekspansi usaha akibat tingginya modal kerja pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Suliyanti & Damayanti, 2022). Maka hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sianturi & Anjelina (2021) dan Gusparini (2022) menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan Suliyanti & Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

4) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka variabel umur perusahaan tidak memberikan sinyal positif maupun negatif kepada profitabilitas perusahaan. Artinya tua mudanya umur suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa umur perusahaan yang lebih panjang dapat meningkatkan profitabilitas karena menganggap bahwa perusahaan telah memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih memahami kebijakan yang berlaku.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut (Juliana & Melisa,

2019). Perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki pengalaman, jaringan, dan sumber daya yang baik, namun perusahaan yang lebih muda cenderung lebih gesit dan inovasi. Perusahaan perlu menyeimbangkan pengalaman dengan inovasi guna meningkatkan profitabilitas. Selain itu, menurut Novyanny & Turangan (2019) perusahaan yang lebih tua tidak lebih profit dari perusahaan yang baru berdiri. Hal ini terjadi karena pada saat tertentu pendapatan perusahaan yang lebih lama berdiri mengalami penurunan diakibatkan kemunculan perusahaan baru, sehingga perusahaan lama akan mengalami penurunan profitabilitas. Oleh sebab itu umur perusahaan bukanlah faktor penentu profitabilitas perusahaan. Maka, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa umur perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Zuchrinata & Yunita, 2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan Juliana & Melisa (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dengan melakukan pengujian pada variabel Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikutip dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019 – 2023. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini didapatkan dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019 – 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3. Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan.
4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen dan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi tingkat Profitabilitas Perusahaan dengan melihat pengaruh Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat efisiensi suatu perusahaan yang diproksikan dengan *Asset Turnover Ratio*, maka akan membuat investor maupun pemilik menganggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi efisiensi perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan pendapatan. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola penjualan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan dan menghasilkan laba.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin kecil modal kerja maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat, karena berasumsi bahwa dana digunakan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan guna mendapatkan laba (profit) yang lebih besar. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menjaga kondisi finansial perusahaan tetap stabil dan mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka variabel umur perusahaan tidak memberikan sinyal positif maupun negatif kepada profitabilitas perusahaan. Artinya tua mudanya umur suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini bertujuan agar para investor mengetahui berapa lama perusahaan beroperasi sampai saat ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang harapannya dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel terbatas hanya dilakukan pada perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, sedangkan masih banyak indeks lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu lima tahun, yaitu periode 2019 – 2023.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri atas Efisiensi, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan, sedangkan masih ada banyak variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menerbitkan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, rasio lancar, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Asfihan, A. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma*, 1–11.
- Astuti, ike D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. 7(02), 1053–1067.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. 3(1), 40–50.
- Dewi, S. P., Susanti, M., Susanto, L., & Sufiyati. (2021). Dampak leverage , likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 67–80.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Fahmi, D. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1. 2014 21. *Administrasi Bisnis*, 12(1), 21–42. http://repository.uin-suska.ac.id/20201/8/10.BAB III_.pdf
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. I(2), 199–206.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Universitas Diponegoro.
- Gusparini, M. (2022). ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA.

- Henny, & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. I(2), 390–398.
- Heri Winarno, S. (2019). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi, 28(02), 254–266.
- Hermawinta, V. C., & Sufiyati. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. V(3), 1345–1355.
- Husnan, S. (2019). Pengertian dan Konsep-Konsep Dasar Keuangan (Modul Mana). Universitas Terbuka.
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13(1), 36–50. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 11(2), 151. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>
- Mariani, D. (2019). PENGARUH DEBT EQUITY RATIO, PERTUMBUHAN ASET, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS. 8(2), 139–155.
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Owner, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nasir, M. J. A. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. 1, 99–120.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2790>
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, 4(8), 101–113. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6255/5148>

- Pasaribu, R. M. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, NET PROFIT MARGIN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021.
- Pratama, A. (2021). Faktor-Faktor Rasio Fundamental Perusahaan dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Richard, G., & Dermawan, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS. IV(3), 1381–1390.
- Riyanto., E., & Firmansyah. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI INDONESIA. 2(2).
- Sari, M. M., Ananda, G. C., & Ardian, N. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). 11(2), 61–68.
- Sianturi, J. E. M., & Anjelina. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 100–116. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.408>
- Sudarisman, T. (2019). Analisis faktor modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(2), 235–245. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadji, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(02), 267–275.

- Widyastuti, I., & Aulia, R. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 6(1), 45–56.
- Yunanto, A. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Mid Year Natinal Conference*, 191–197.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/viewFile/3037/2009>
- Zuchrinata, F. A., & Yunita, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 189–198.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1232>